Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar melalui Media Benda Konkret pada Siswa Sekolah Dasar

Vita Nurul Maulida
Universitas Terbuka, Indonesia

maulidavitanur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kesulitan guru dalam pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan metode, menjadi kendala dalam keberhasilan anak dalam proses belajar matematika. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan media benda konkret pada pembelajaran matematika, apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar atau tidak. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 87 dan pada siklus 2 naik menjadi 95. Dengan demikian kesimpulannya bahwa penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika pokok bahasan Bangun Datar bentuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa Kelas II SDN Bengle II.

Kata kunci: Hasil Belajar Media Bangun Datar, Media konkret, Siswa SD

Pendahuluan

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Mayoritas siswa menganggap mata pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang optimal.Setiap hari dalam kehidupan manusia akan melihat bentuk di Sekitarnya akan banyak bentuk yang menyerupai bangun Datar. Mengingat pentingnya matematika dalam keseharian tersebut maka proses belajar mengajar matematika harus mampu membuat siswa dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran pada tahap siklus 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 47. Selain itu, ditemukan juga nilai tertinggi 80 dan terendah 20. Mengacu pada KKM, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Matematika Bangun Datar bentuk di sekitar kita di kelas II masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sehingga hasil pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung terutama pada materi Bangun Datar siswa kelas II SDN Bengle II belum mencapai KKM.

Menurut Bayu Sapta Hari (2019:1) dalam buku mengenal bangun datar . " Bangun datar adalah berbagai benda yang kita lihat sehari-hari banyak yang berbentuk bangun datar. Bentuk layar komputer, bentuk layar ponsel, dan bentuk permukaan kue merupakan dari bangun datar" sedangkan menurut Deni Evilina (edisi Digital 2019:1). " Bangun datar adalah bangun-bangun yang mempunyai permukaan datar. Bangun-bangun yang termasuk bangun datar

antara lain adalah persegi panjang, persegi, jajaran genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, lingkaran, dan segi tiga. Sedangkan menurut Endah Wulantina, (2019:5) Obyek dalam matematika memerlukan berbagai hal yang dekat dengan kehidupan seharihari serta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk membantu pemahaman siswa.
Menurut pendapat saya bangun datar dapat di artikan dengan segala bentuk/objek yang terlihat datar termasuk dalam bangun datar seperti meja dan buku. Obyek dalam bangun datar memerlukan banyak hal yang sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari banyak obyek di sekitar kita yang mirip dengan bangun datar.

Dalam di kehidupan sehari-hari tentu kita semua bisa menemukan objek/benda di sekeliling kita apakah itu dilingkungan sekolah, di jalan atau didalam rumah. Kalau kita menyadari benda yang ada di sekitar kita memiliki bentuk dengan bangun datar pasti kita merasa sudah tidak asing lagi dengan materi bangun datar. Dalam matematika juga benda/obyek yang sering kita temui dinamakan dengan benda konkret atau benda nyata yang ada di sekitar kita. Di antaranya permukaan meja sama halnya dengan persegi panjang, permukaan buku sama dengan persegi, dan tutup toples sama dengan lingkaran. Begitu banyak benda konkret yang bisa kita temui di sekitar kita. Banyak para ahli yang berpendapat tentang benda konkret.

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2023:119) dalam Riyana, dkk. (2021:1625) menyatakan bahwa “Media benda konkret merupakan benda atau objek nyata sehingga dapat memberikan rangsangan yang sangat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama menyangkut pengembangan keterampilannya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media benda konkret merupakan jembatan menuju pemahaman yang lebih mendalam yang dapat memberikan pengalaman langsung dan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk itu sangat diperlukan penelitian sejenisnya untuk menganalisis masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi pemanfaat media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa?dan apakah pemanfaatan media benda konkret dapat meningkat hasil belajar matematika siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab keresahan dalam pembelajaran matematika yaitu mendeskripsikan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Bengle II kabupaten Karawang juga mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar melalui media benda Konkret.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode PTK. Metode PTK merupakan singkatan dari penelitian Tindakan kelas atau dalam Bahasa inggris *classroom action research* yang amana dalam metode ini melibatkan guru sebagai peran uatamanya. Dalam penelitian ini guru melakukan refleksi diri untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dirinya dalam pembelajaran di dalam kelas. Menjadikan hasil belajar dapat lebih optimal dan maksimal. Dalam PTK dilaksanakan melalui 3 siklus. Pada setiap siklus ada 4 langkah yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Bengle Karawang Timur dengan jumlah 12 siswa Perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sehingga total subyek penelitian adalah 28 siswa Pelaksanaan metode PTK dimulai dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan menyiapkan RPP dan materi Bangun Datar, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada minggu kedua bulan Oktober 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut didapat hasil belajar siswa yang kemudian dilakukan pengamatan apakah terjadi peningkatan atau tidak dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Jika temuan

Copyright © 2025 The Author(s)

dirasa harus melakukan siklus 2 atau siklus 3 mata kegiatan pembelajaran melakukan reflkeksi untuk mengetahui kekurangan dan solusi dari permaslasan siswa dalam belajar matematika khususnya materi bangun datar.

Hasil

Proses penelitian dilakukan peneliti sebagai guru pelajaran matematika yang bekerjasama dengan teman sejawat yaitu walikelas. Pada penelitian ini proses pembelajaran yang awalnya menggunakan metode ceramah dan setelah melakukan refleksi peneliti mengganti metodenya dengan model Benda Konkret telah menunjukkan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Selain itu, proses pembelajaran dengan metode Benda Konkret juga membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan 3 siklus perbaikan dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus ada empat tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pra Siklus

Hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Pra Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10-30	0	0
2	40-60	18	65%
3	70-100	10	35 %
	Jumlah	28	100 %

Pada tahap pra siklus peneliti membuat perencanaan proses pembelajaran dengan mata pelajaran matematika materi bangun datar. Peneliti menetapkan kompetensi dasar, membuat indikator pembelajaran, serta merumuskan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk mengumpulkan data perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti meminta kesedian teman sejawat untuk membantu mengamati serta melakukan observasi proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran matematika materi keliling bangun datar.

Pada kegiatan awal pembelajarannpra siklus peneliti mengucapkan salam, melakukan doa bersama, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Tindakan pra siklus ini peneliti menggunakan tes uraian dengan metode ceramah. Sehingga pada kegiatan inti pembelajaran hanya menjelaskan materi pembelajaran keliling bangun datar dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang diberikan. Setelah menjelaskan materi siswa diberikan soal latihan. Pada kegiatan penutup peneliti membahas jawaban soal latihan bersama dengan siswa dan membuat kesimpulan bersama sebelum menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Hasil evaluasi belajar berdasarkan soal yang diberikan pada tahap pra siklus hanya 10 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai KKM atau sebesar 45%. Maka peneliti meminta bantuan teman sejawat yang sudah mengamati dan melakukan observasi di kelas untuk melakukan rencana perbaikan. Dari data dan pengamatan hasil belajar pada pra siklus maka teman sejawat dengan peneliti melakukan diskusi dan evaluasi untuk membahas langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus I dengan tujuan hasil belajar siswa kelas II SDN Bengle Karawang Timur akan meningkat.

Siklus I

Siklus I melanjutkan tahap perbaikan pembelajaran, yang terdiri dari rencana penelitian (planning) yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan, artinya bertujuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	10-30	0	0
2	40-60	16	60%
3	70-100	12	40 %
	Jumlah	28	100 %

Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 25% untuk yang memenuhi KKM. Angka tersebut masih dianggap rendah karena masih ada 50% siswa lainnya yang belum memenuhi KKM. Untuk itu dilakukan Kembali siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan scenario pembelajaran berdasarkan hasil evalusi siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan dengan desain yang lebih matang dan lebih baik. Pada siklus ini, guru lebih fokus pada pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan dengan desain yang lebih matang dan lebih baik. Pada siklus ini, guru lebih fokus pada pemahaman siswa terhadap materi bangun datar dengan menggunakan metode Benda Konkret.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran siklus II, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih baik dari siklus I. Meskipun dua siswa lagi tidak mencapai tujuan, siswa tersebut menunjukkan peningkatan. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sejak kegiatan siklus kedua dilakukan. Sementara skor tertinggi adalah 95, skor terendah adalah 70. Persentase siswa yang tidak lulus KKM adalah 14%, atau 3, dan persentase siswa yang melintasi KKM adalah 86%, atau 25 siswa. Pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa karena guru menggunakan media Benda Konkret, yang menambah pengetahuan siswa tentang pelajaran. Untuk lebih jelas hasil siklus II seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	10-30	0	0
2	40-60	3	14%
3	70-100	25	86%
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan hasil penelitian di siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan sehingga mencapai 86% siswa lulus KKM. Dengan begitu penelitian ini berhenti di siklus II. Terjadi perubahan yang cukup signifikan dari setiap siklusnya hal ini terlihat pula dari antusias siswa Ketika melakukan pembelajaran pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terlihat jelas jika digambarkan dalam sebuat diagram berikut.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pembahasan

Hasil dan temuan studi ini mengindikasikan adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar menggunakan media Benda Konkreat siswa kelas II SDN Bengle Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas menunjukan bahwa metode pembelajaran metode Benda Konkret efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Benda Konkret memberi siswa kesempatan untuk menemukan bagaimana mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. antusias dan menarik perhatian bagi siswa, sehingga membuat siswa lebih memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung juga siswa dapat bersosialisasi untuk berdiskusi dan berkelompok dengan teman sejawatnya.

Peningkatan hasil belajar ini berpotensi disebabkan adanya beberapa factor, pertama penggunaan metode Benda Konkret membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pengukuran waktu yang dilakukan dalam sebuah kelompok. Maka mereka dapat berdiskusi satu sama lain didalam kelompok untuk menjawab pertanyaan evaluasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga mendapatkan hasil akhir yang baik dari tes evaluasi pada setiap siklus yang dilakukan.

Kedua, metode Benda Konkret membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dan dalam proses pembelajaran guru juga memakai media yang menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti materi bangun datar.

Dalam hal ini, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilaksanakan oleh Sitepu (2021). Dengan judul penerapan model Benda Konkret kepada siswa kelas V SD di materi IPS yang menunjukkan hasil rata-rata persentase dalam setiap siklus yang dilaksanakan. Dan pada studi yang dilakukan sitepu. menunjukkan persentanse ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap siklus. Maka metode *talking stick* sangat efisien dalam penelitian pelajaran matematika materi pengukuran waktu yang saya lakukan dan juga penelitian Sitepu yang saling berhubungan.

Dari hasil penelitian , maka dari setiap peneliti yang menjadi acuan dengan menggunakan metode Benda Konkret juga mencari hal yang sama yaitu hasil rata-rata persentase nilai akhir siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Seperti hasil peneliti yang dilakukan oleh Faradita (2018) dalam artikelnya menunjukanadanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA menggunakan metode Benda Konkret mengalami peningkatan dalam setiap siklus yang dilaksanakan. Karena pada metode ini siswa tidak begitu bergantung kepada siswa karna adanya kelompok diskusi.

Secara keseluruhan, penggunaan metode Benda Konkret studi ini menunjukkan dengan demikian berpotensi mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas II SDN Bengle Karawang. Penggunaan metode tersebut membantu siswa dalam belajar, lebih cepat memahami materi, dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada metode ini siswa memndapatkan hal baru dalam proses pembelajaran berlangsung. Terlihat dari data diatas, setiap siklus mengalami peningkatan nilai rata-rata persentase siswa pada materi pengukuran waktu menggunakan metode Benda Konkret

Meskipun demikian , perlu diingat dengan demikian bahwa penggunaan metode The Benda Konkret dalam pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Faktor lain juga dapat berpotensi seperti kompetensi guru, kemampuan siswa, lingkungan belajar, dan faktor psikologis siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti juga dapat menggunakan metode yang lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat beberapa metode, seperti metode

Demonstrasi, Metode Tutor Sebaya dan sebagainya. Namun perlu diingat kita dapat memilih metode sesuai dengan penelitian yang akan kita laksanakan.

Kesimpulan

Berdasarkan simulasi perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

Pemanfaatan media benda konkret pada perbaikan pembelajaran sangat baik. Terbukti dengan adaya perubahan nilai APS PKP 2 sebesar 6 poin. Asalnya pada prasiklus 1 sebesar 91 (kategori sangat baik) dan pada siklus 2 sebesar 97 (kategori sangat baik). Pada saat perbaikan pembelajaran penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan antusias siswa, namun setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, dan kegiatan bervariasi, di harapkan semua siswa dapat belajar dengan antusias dan terkendali.

Hasil belajar pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas sebesar 16 poin merupakan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Perubahan kategori dari “cukup” menjadi “sangat baik”. Asalnya pada siklus 1 sebesar 64 (kategori cukup) dan pada siklus 2 sebesar 80 (kategori sangat baik). Pada perbaikan pembelajaran menunjukkan pemahaman siswa meningkat. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan nilai rata-rata kelas. Hal ini bahwa perlu adanya upaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa yang masih mengalami kesulitan. Perbaikan pembelajaran ini telah membawa dampak positif yang besar. Peningkatan pemahaman siswa merupakan tujuan utama dari setap proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan telah tercapai secara umum.

Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran materi bangun datar bentuk disekitar kita pada siswa kelas II SDN Bengle II Kabupaten Karawang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 16%. Pada perbaikan pembelajaran menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, masih adanya siswa yang belum mendapatkan pengalaman belajar yang sangat bermakna.

References

Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2171-2180.

Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 1*(1), 110-124.

Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2*(1A), 47-58.

Jenanu, F., & Arifin Maksum, I. L. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 28*(2), 108-113.

Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 676.

Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan B.

Copyright © 2025 The Author(s)

Munifatutzaroh, Auliya, & Cahyo Hasanudin. (2024). Cara Meningkatkan Pemahaman Belajar Materi Bangun Datar Menggunakan Benda Konkret Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran, 2*(1), 1412–21.

Ndraha, Iman Saro, Ratna Natalia Mendrofa, & Rama'eli Lase. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(2), 672–81. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92.

Ningsih, Indah Wahyu, Ulfah Ulfah, Annisa Mayasari, & Opan Arifudin. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia, 5*(1), 23–37. https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203.

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(5), 967-974.

PDGK4105 – Strategi Pembelajaran di SD – Perpustakaan UT. (2024). Diakses 29 Oktober 2024. https://pustaka.ut.ac.id/lib/pdgk4105-strategi-pembelajaran-di-sd/.

Pujiarti, Titi, Asmedy Asmedy, & Fifi Fitasari. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Benda Kongkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, 1*(2), 45–50. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.426.

Rahim, Bulkia. (2023). *Media Pendidikan.* PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.

Rusyidiana, L., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Tahsinia, 4*(1), 82-92.

Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(1), 264-271.

Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1*(1), 410-413.

Sulistiyah, Sulistiyah. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Menggunakan Media Benda Konkret pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal:eArticle, State University of Surabaya.* https://www.neliti.com/publications/247794/.

Wulantina, & Maskar. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Lampungnese Etnomathematics pada Materi Bangun Datar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung.*

Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2015-2020.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---